



## Efektivitas Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbasis *Wordwall* untuk Meningkatkan *Critical Thinking* Peserta Didik pada Materi Perumusan Dasar Negara Pancasila

### The Effectiveness of Wordwall-Based Problem-Based Learning Model in Enhancing Students' Critical Thinking on the Topic of Formulating the Pancasila State Principles

Moch. Zian Ruhiyat\*, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

Endang Danial, AR, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

lim Siti Masyitoh, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

#### ABSTRACT

This study aims to evaluate and compare the effectiveness of the Wordwall-based Problem Based Learning (PBL) model and traditional lecture-based learning in enhancing students' critical thinking skills. Proficiency in critical thinking is crucial for effectively analyzing issues and proposing viable solutions. The PBL approach is particularly suited to developing students' critical thinking abilities by stimulating their cognitive skills and fostering consistent critical thinking practices. The research employed a quantitative methodology within a quasi-experimental framework, utilizing a non-equivalent control group design with 35 students in both the experimental and control groups. Data collection involved tests and observations, and analysis included descriptive analysis and prerequisite tests for normality and homogeneity. The statistical analysis used a paired sample t-test. Findings revealed significant differences between the experimental and control groups, with the experimental group showing higher average n-gain values (0.57 vs. 0.07) and percentages (56.85% vs. 6.70%), indicating greater effectiveness in improving critical thinking skills.

#### ARTICLE HISTORY

Received 10/06/2024  
Revised 22/06/2024  
Accepted 02/07/2024  
Published 05/08/2024

#### KEYWORDS

Wordwall-based PBL; critical thinking; quasi-experimental; educational effectiveness; cognitive development.

#### \*CORRESPONDENCE AUTHOR

✉ [mochzian@upi.edu](mailto:mochzian@upi.edu)

DOI: <https://doi.org/10.30743/mkd.v8i2.9563>

## PENDAHULUAN

Pengembangan kemampuan berpikir kritis semakin diakui sebagai hal yang penting dalam pendidikan kontemporer, terutama dalam konteks dasar negara Indonesia yang berdasarkan Pancasila (Ehwanudin et al., 2022). Di era modern, kemampuan untuk menganalisis dan memecahkan masalah secara kritis sangat penting bagi siswa untuk menavigasi lanskap sosial, politik, dan ekonomi yang kompleks (OECD, 2019; Xiaomin & Auld, 2020). Namun, metode pengajaran tradisional sering kali gagal melibatkan siswa secara aktif atau mengembangkan keterampilan penting ini (Børte et al., 2023). Integrasi teknologi pendidikan yang inovatif, seperti *Wordwall*, dalam model pembelajaran berbasis masalah (PBL) menghadirkan pendekatan yang menjanjikan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis (Phandini et al., 2023). Hal ini sangat relevan ketika membahas topik-topik dasar seperti Pancasila, yang mengharuskan siswa untuk memahami dan mengevaluasi secara kritis prinsip-prinsip yang mendasari ideologi nasional Indonesia.

Literatur tentang metodologi pendidikan menggarisbawahi efektivitas *Problem-Based Learning* (PBL) dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Penelitian oleh (Martínez et al., 2022) menunjukkan bahwa PBL mendorong pembelajaran aktif dan penerapan pengetahuan pada masalah-masalah dunia nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menarik bagi siswa. Integrasi alat digital seperti *Wordwall*, yang memungkinkan pendidik membuat berbagai kegiatan interaktif, dapat lebih meningkatkan manfaat PBL dengan memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan mudah diakses. *Wordwall* terbukti mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dengan mendorong partisipasi aktif dan keterlibatan mendalam dengan materi.

Penelitian oleh (Lin et al., [2024](#)) dan (Rodriguez-Escobar et al., [2023](#)) menegaskan bahwa alat digital seperti *Wordwall* memperkaya pengalaman belajar secara interaktif, meningkatkan motivasi siswa. Meskipun banyak penelitian mengenai PBL dilakukan di luar negeri, studi ini berusaha mengisi celah literatur dengan mengeksplorasi dampak integrasi *Wordwall* dalam PBL di SMA Negeri 3 Cimahi City, Indonesia. Penelitian ini menyediakan data empiris yang relevan dengan konteks pendidikan Indonesia, menawarkan wawasan baru tentang cara memanfaatkan alat digital dalam PBL untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperluas pemahaman tentang efektivitas PBL dan alat digital dalam konteks lokal tetapi juga menyediakan kerangka kerja bagi pendidik untuk mengoptimalkan pembelajaran di era digital.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji keefektifan model PBL berbasis *Wordwall* merupakan metode pembelajaran yang berkombinasi, yang di mana *Problem Based Learning* (PBL) adalah metode pembelajaran yang berpusat pada siswa di mana siswa belajar tentang suatu subjek melalui pemecahan masalah terbuka, yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif, bekerja secara kolaboratif, dan menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh ke situasi nyata, dikombinasikan dengan *Wordwall*, sebagai platform digital, hal ini dilakukan agar guru dapat membuat berbagai jenis permainan interaktif dan aktivitas pembelajaran, sehingga kegiatan belajar-mengajar menjadi lebih menarik dan dinamis. Dalam PBL berbasis *Wordwall*, guru menyajikan masalah nyata yang relevan dengan materi pembelajaran, membagi siswa ke dalam kelompok kecil, dan menggunakan *Wordwall* untuk mendukung pemecahan masalah melalui aktivitas interaktif seperti kuis dan teka-teki.

Siswa kemudian melakukan investigasi dan pembelajaran mandiri, mengumpulkan informasi, menganalisis data, dan mengembangkan solusi. Setiap kelompok mempresentasikan solusi mereka dan melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan, dengan umpan balik dari guru dan siswa lain untuk memperkaya pembelajaran. PBL berbasis *Wordwall* meningkatkan keterlibatan siswa, mendukung pembelajaran kolaboratif, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan memberikan fleksibilitas dalam mode pembelajaran (Okolie et al., [2022](#); Ribeiro-Silva et al., [2022](#)). Tujuan dilakukannya model PBL berbasis *Wordwall* ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi perumusan dasar negara Pancasila. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan dalam literatur yang ada dengan memberikan bukti empiris tentang dampak mengintegrasikan alat digital dalam PBL pada hasil berpikir kritis.

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk menentukan apakah penggunaan *Wordwall* dalam pengaturan PBL dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk menganalisis secara kritis dan terlibat dengan prinsip-prinsip dasar Pancasila. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada wacana yang sedang berlangsung tentang praktik pendidikan yang inovatif dan perannya dalam membina keterampilan penting untuk abad ke-21 M.

Masalah penelitian ini adalah kurangnya motivasi dalam mata pelajaran PPKn di SMA Negeri 3 Kota Cimahi, yang berdampak negatif pada prestasi belajar siswa. Penelitian ini menghipotesiskan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) berbasis *Wordwall* akan lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dibandingkan dengan metode pengajaran tradisional. Berdasarkan teori pembelajaran konstruktivisme, siswa belajar paling baik melalui pengalaman yang bermakna (Zajda & Zajda, [2021](#)). *Wordwall*, sebagai alat interaktif digital, menyediakan berbagai aktivitas yang dapat disesuaikan dengan materi pelajaran untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa. PBL menekankan pemecahan masalah dunia nyata yang relevan dengan kehidupan siswa, yang dapat memfasilitasi pembelajaran yang lebih mendalam dan bermakna.

Menggabungkan kedua pendekatan ini, siswa diharapkan menunjukkan keterlibatan, pemahaman, dan kemampuan berpikir kritis yang lebih baik. Hipotesis ini diuji melalui desain kuasi-eksperimental yang membandingkan kemampuan berpikir kritis siswa menggunakan model PBL berbasis *Wordwall* dengan metode konvensional. Penelitian melibatkan dua kelompok siswa, satu menggunakan model PBL berbasis *Wordwall* (kelompok eksperimen) dan lainnya menggunakan metode tradisional (kelompok kontrol). Instrumen penelitian mencakup tes keterampilan berpikir kritis yang valid dan reliabel. Temuan diharapkan memberikan wawasan tentang efektivitas alat digital dalam PBL, meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan motivasi siswa dalam mata pelajaran PPKn, serta memberikan kontribusi penting bagi praktik dan kebijakan pendidikan terkait integrasi teknologi digital.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan desain kuasi-eksperimental, yang bertujuan untuk mengevaluasi dampak dari intervensi pendidikan tertentu terhadap kinerja siswa. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 3 Kota Cimahi pada bulan Maret hingga Juni 2024, dengan fokus pada siswa kelas X pada semester genap tahun ajaran 2023-2024. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan purposive sampling, dengan kelas X-1 ditetapkan sebagai kelompok eksperimen dan kelas X-5 sebagai kelompok kontrol.

Untuk menilai efektivitas intervensi, berbagai instrumen pengumpulan data digunakan, termasuk pre-test dan post-test untuk mengukur pengetahuan atau keterampilan sebelum dan sesudah intervensi, kuesioner untuk mengumpulkan informasi tentang sikap dan persepsi siswa, dan observasi untuk mencatat perubahan perilaku dan dinamika kelas. Prosedurnya dimulai dengan memberikan pre-test kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk menentukan nilai awal. Setelah itu, kelompok eksperimen menerima intervensi khusus, sedangkan kelompok kontrol tidak menerima perlakuan khusus. Setelah periode intervensi, kedua kelompok mengikuti post-test untuk mengukur perubahan pengetahuan atau keterampilan. Selama penelitian, kuesioner dan observasi dilakukan untuk mengumpulkan data tambahan tentang keterlibatan dan persepsi siswa.

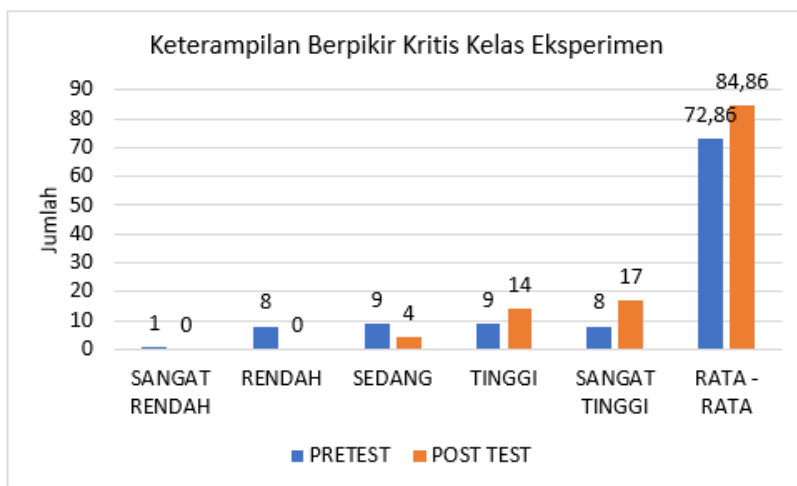
Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode statistik untuk membandingkan hasil pre-test dan post-test dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Statistik deskriptif digunakan untuk meringkas data, sementara statistik inferensial, seperti uji-t atau ANOVA, digunakan untuk menentukan signifikansi perbedaan antara kedua kelompok. Memastikan validitas dan reliabilitas penelitian merupakan prioritas; instrumen yang mapan digunakan, dan prosedur secara konsisten dipertahankan. Pertimbangan etis termasuk mendapatkan persetujuan dari semua peserta dan wali mereka dan memastikan kerahasiaan dengan menganonimkan data dan menyimpan semua informasi dengan aman.

Terlepas dari metodologi yang ketat, potensi keterbatasan penelitian ini termasuk bias seleksi karena metode pengambilan sampel purposif dan keterbatasan generalisasi hasil untuk populasi atau pengaturan lain di luar SMA Negeri 3 Kota Cimahi. Meskipun demikian, metode penelitian ini memberikan pendekatan terstruktur untuk menyelidiki dampak intervensi pendidikan terhadap hasil belajar siswa, memberikan kontribusi wawasan yang berharga bagi bidang penelitian pendidikan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasilnya akan menjelaskan tujuan penelitian yang diuraikan di bagian pendahuluan. Dalam penelitian ini, pertanyaan pilihan ganda menjalani uji validitas dan reliabilitas, dengan 20 pertanyaan yang dievaluasi secara ketat. Hasil pengujian menunjukkan bahwa pertanyaan-pertanyaan tersebut valid dan reliabel. Soal-soal yang telah divalidasi ini digunakan untuk menilai hasil belajar siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol melalui kegiatan Pre-test dan Post-test. Penelitian ini

menghasilkan data kualitatif berupa nilai tes dari kedua kelas dan data kuantitatif yang diperoleh melalui analisis independent sampel t-test. Analisis ini menilai perbedaan rata-rata hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kemampuan awal siswa diukur melalui pre-test, dan peningkatan skor hasil belajar mereka juga dipertimbangkan. Sebelum melakukan analisis uji-t sampel independen, diperlukan uji prasyarat, termasuk uji normalitas, homogenitas, dan peningkatan hasil belajar siswa. Uji normalitas dilakukan terlebih dahulu, diikuti dengan uji homogenitas, dan kemudian analisis uji-t sampel independen. Gambar 1 dan 2 masing-masing menyajikan temuan penelitian.



**Gambar 1. Keterampilan Berpikir Kritis Kelas Eksperimen**

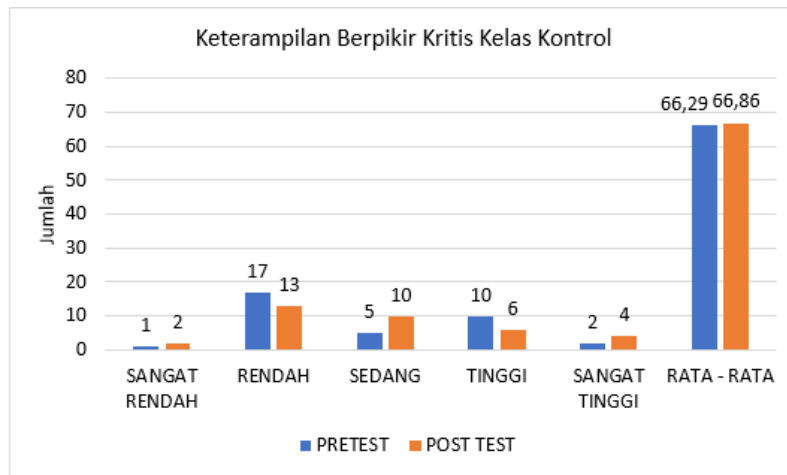
(Sumber: diolah peneliti, 2024)

Diagram tersebut menggambarkan distribusi hasil dari evaluasi keterampilan berpikir kritis siswa di kelas eksperimen. Sebelum perlakuan, penilaian keterampilan berpikir kritis menghasilkan nilai rata-rata 72,86, yang menempatkannya dalam kelompok tinggi. Rincian hasil siswa adalah sebagai berikut: 1 siswa pada kategori sangat rendah, 8 siswa pada kategori rendah, 9 siswa pada kategori sedang, 9 siswa pada kategori tinggi, dan 8 siswa pada kategori sangat tinggi.

Setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis *Wordwall*, evaluasi yang dilakukan menghasilkan hasil penilaian berpikir kritis dengan nilai rata-rata 84,86 yang berada pada rentang sangat tinggi. Rincian hasil siswa adalah sebagai berikut: tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat rendah atau rendah, 4 siswa pada kategori sedang, 14 siswa pada kategori tinggi, dan 17 siswa pada kategori sangat tinggi.

Penilaian kemampuan berpikir kritis siswa dilakukan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbasis *Wordwall* pada kelas eksperimen. Secara keseluruhan, kelas eksperimen menunjukkan hasil yang sangat baik dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Terdapat peningkatan yang signifikan sebesar 12,00 poin, dengan nilai rata-rata meningkat dari 72,86 menjadi 84,86.

Diagram tersebut menunjukkan distribusi hasil dari penilaian kemampuan berpikir kritis siswa pada kelompok kontrol. Pada tahap penilaian pre-test, skor rata-rata untuk berpikir kritis adalah 66,29, yang menempatkannya pada kisaran sedang. Hasil yang diperoleh siswa adalah: 1 siswa dalam kategori sangat rendah, 17 dalam kategori rendah, 5 dalam kategori sedang, 10 dalam kategori tinggi, dan 2 dalam kategori sangat tinggi.



**Gambar 2. Keterampilan Berpikir Kritis Kelas Kontrol**  
(Sumber: diolah peneliti, 2024)

Setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran ceramah, evaluasi post-test menghasilkan skor rata-rata berpikir kritis sebesar 66,86, yang juga berada pada rentang sedang. Hasil post-test siswa adalah: 2 siswa berada pada kelompok sangat rendah, 13 siswa pada kategori rendah, 10 siswa pada kategori sedang, 6 siswa pada kategori tinggi, dan 4 siswa pada kategori sangat tinggi.

Secara keseluruhan, kelas kontrol yang diajar dengan menggunakan pendekatan ceramah mencapai skor rata-rata berpikir kritis sebesar 66,29% pada pre-test dan 66,86% pada post-test. Hal ini mengindikasikan tidak ada perbedaan yang berarti dalam kemampuan berpikir kritis siswa pada kelompok kontrol untuk mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Setelah mengumpulkan data pre-test dari kelas eksperimen dan kelas kontrol, dilakukan uji normalitas terhadap data hasil belajar dengan teknik ceramah. Uji normalitas dilakukan terhadap hasil tes awal dan tes akhir untuk masing-masing kelompok. Kriteria penilaian normalitas adalah sebagai berikut: a) Jika nilai *p-value* kurang dari 0,05 maka distribusi data tidak normal; b) Jika nilai *p-value* lebih dari 0,05 maka distribusi data normal. Hasil uji normalitas untuk masing-masing kelas, berdasarkan hasil pengolahan data, adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kontrol**

| Tests of Normality        |                                  |                                 |    |      |              |         |
|---------------------------|----------------------------------|---------------------------------|----|------|--------------|---------|
| Kemampuan Berpikir Kritis | Kelas                            | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |    |      | Shapiro-Wilk |         |
|                           |                                  | Statistic                       | df | Sig. | Statistic    | df Sig. |
|                           | Pre-Test Eksperimen (PBL)        | .169                            | 35 | .110 | .932         | 35 .333 |
|                           | Post-Test Eksperimen (PBL)       | .230                            | 35 | .190 | .876         | 35 .150 |
|                           | Pre-Test Kontrol (Konvensional)  | .164                            | 35 | .180 | .931         | 35 .240 |
|                           | Post-Test Kontrol (Konvensional) | .178                            | 35 | .180 | .959         | 35 .134 |

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2024

Tabel yang disediakan menampilkan hasil dari pre-test dan post-test untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji normalitas, khususnya uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk, menghasilkan tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data di kelas eksperimen dan kelas kontrol mengikuti distribusi normal. Selain itu, uji statistik dilakukan untuk mengukur persentase peningkatan kemampuan berpikir kritis dari pre-test ke post-test. Hasil perhitungan gain ternormalisasi (N-gain) adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Uji Gain Ternormalisasi Kelas Eksperimen**

|              |            | Descriptives                     |             |            |  |
|--------------|------------|----------------------------------|-------------|------------|--|
|              |            | Kelas                            | Statistic   | Std. Error |  |
| NGain_Persen | Eksperimen | Mean                             | 56.8518     | 2.67062    |  |
|              |            | 95% Confidence Interval for Mean | Lower Bound | 53.3700    |  |
|              |            |                                  | Upper Bound | 59.7336    |  |
|              |            | 5% Trimmed Mean                  | 61.1033     |            |  |
|              |            | Median                           | 58.6667     |            |  |
|              |            | Variance                         | 62.275      |            |  |
|              |            | Std. Deviation                   | 8.1456      |            |  |
|              |            | Minimum                          | 33.33       |            |  |
|              |            | Maximum                          | 100.00      |            |  |
|              |            | Range                            | 66.67       |            |  |
|              |            | Interquartile Range              | 11.67       |            |  |
|              |            | Skewness                         | -.373       | .464       |  |
|              |            | Kurtosis                         | .201        | .902       |  |

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2024

Indeks gain ternormalisasi kelas eksperimen menunjukkan nilai rata-rata 56,85, atau 56,85%. Hal ini menempatkannya pada kategori cukup efektif, dengan nilai berkisar antara minimum 33,33% hingga maksimum 100,00%. Penerapan pendekatan instruksional *Problem Based Learning* berbasis *Wordwall* secara signifikan meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam domain pendidikan Kewarganegaraan. Temuan indeks gain kelas kontrol adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Uji Gain Ternormalisasi Kelas Kontrol**

|              |         | Descriptives                     |             |            |  |
|--------------|---------|----------------------------------|-------------|------------|--|
|              |         | Kelas                            | Statistic   | Std. Error |  |
| NGain_Persen | Kontrol | Mean                             | 6.7089      | 11.29157   |  |
|              |         | 95% Confidence Interval for Mean | Lower Bound | 32.8118    |  |
|              |         |                                  | Upper Bound | 13.1339    |  |
|              |         | 5% Trimmed Mean                  | 1.9452      |            |  |
|              |         | Median                           | .0000       |            |  |
|              |         | Variance                         | 4334.985    |            |  |
|              |         | Std. Deviation                   | 6.584       |            |  |
|              |         | Minimum                          | -15.03      |            |  |
|              |         | Maximum                          | 75.00       |            |  |
|              |         | Range                            | 56.97       |            |  |
|              |         | Interquartile Range              | 60.42       |            |  |
|              |         | Skewness                         | -2.245      | .403       |  |
|              |         | Kurtosis                         | 6.043       | .788       |  |

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2024

Temuan indeks gain ternormalisasi kelas kontrol menunjukkan nilai rata-rata 6,7089, atau 6,70%, yang termasuk dalam kategori tidak efektif. Nilai minimumnya adalah -15,03%, dan nilai maksimumnya adalah 75,00%. Oleh karena itu, pengajaran Kewarganegaraan dengan menggunakan teknik ceramah tidak secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Sebuah penelitian dilakukan di dua kelas selama dua minggu, dengan total durasi 14 hari. Konferensi akan mencakup dua sesi tatap muka di ruangan yang telah ditentukan, dengan fokus pada paradigma

pembelajaran yang menggabungkan *Wordwall*, sebuah alat pembelajaran digital, dengan metode pengajaran tradisional berbasis ceramah.

Sebelum memberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran, pre-test diberikan pada pertemuan awal untuk menilai para peserta. Mereka dibagi menjadi dua kelompok: kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pre-test ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat kemampuan yang sebanding dari kedua kelompok. Selain itu, post-test atau ujian akhir diberikan untuk menilai tingkat kemampuan akhir dan untuk membandingkan peningkatan pemikiran kritis antara kedua kelompok. Dalam penelitian ini, kelompok eksperimen, kelas X-1, menerima perlakuan melalui Pembelajaran Berbasis Masalah berbasis *Wordwall*, sedangkan kelompok kontrol, kelas X-5, diajar dengan menggunakan metode ceramah atau konvensional.

### Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik di Kelas Eksperimen yang Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbasis *Wordwall* dalam Pembelajaran PPKn

Evaluasi keterampilan berpikir kritis siswa dilakukan di Kelas X-1, yang menggunakan pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah berbasis *Wordwall*.

**Tabel 4. Hasil Penilaian Berpikir Kritis Peserta Didik yang menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis *Wordwall* pada Kelas Eksperimen**

| No. | Nama                | L/P | Hasil Pretest |       |               | Hasil Posttest |       |               |
|-----|---------------------|-----|---------------|-------|---------------|----------------|-------|---------------|
|     |                     |     | Skor          | Nilai | Kriteria      | Skor           | Nilai | Kriteria      |
| 1   | Aalgi Syaki A       | L   | 6             | 60    | Rendah        | 7              | 70    | Sedang        |
| 2   | Abdan Syawqi M      | L   | 8             | 80    | Tinggi        | 8              | 80    | Tinggi        |
| 3   | Alya Intannia P     | P   | 9             | 90    | Sangat Tinggi | 8              | 80    | Tinggi        |
| 4   | Asrilni Meisa D     | P   | 6             | 60    | Rendah        | 7              | 70    | Sedang        |
| 5   | Athifa Aulia R      | P   | 8             | 80    | Tinggi        | 8              | 80    | Tinggi        |
| 6   | Ayesha Muslimah     | P   | 7             | 70    | Sedang        | 9              | 90    | Sangat Tinggi |
| 7   | Ayesha Rabbani      | P   | 7             | 70    | Sedang        | 10             | 100   | Sangat Tinggi |
| 8   | Azkiya Puteri F     | P   | 7             | 70    | Sedang        | 80             | 80    | Tinggi        |
| 9   | Danish Ibnu Rizqi   | L   | 7             | 70    | Sedang        | 9              | 90    | Sangat Tinggi |
| 10  | Faradila Aprilianti | P   | 8             | 80    | Tinggi        | 9              | 90    | Sangat Tinggi |
| 11  | Farel Aditya R      | L   | 10            | 100   | Sangat Tinggi | 10             | 100   | Sangat Tinggi |
| 12  | Fatih Kavindra D    | L   | 8             | 80    | Tinggi        | 8              | 80    | Tinggi        |
| 13  | Firdaus Keitzhar N  | L   | 5             | 50    | Rendah        | 8              | 80    | Tinggi        |
| 14  | Gumaisha Malhany    | P   | 6             | 60    | Rendah        | 8              | 80    | Tinggi        |
| 15  | Ikhsan Galuh P      | L   | 6             | 60    | Rendah        | 8              | 80    | Tinggi        |
| 16  | Julian Yudha P      | L   | 8             | 80    | Tinggi        | 8              | 80    | Tinggi        |
| 17  | Kania Adelia Yaris  | P   | 9             | 90    | Sangat Tinggi | 10             | 100   | Sangat Tinggi |
| 18  | Keysa Adinda P      | P   | 8             | 80    | Tinggi        | 8              | 80    | Tinggi        |
| 19  | Leica Nindya Rahma  | P   | 7             | 70    | Sedang        | 8              | 80    | Tinggi Tinggi |
| 20  | Lintang Dwi A       | P   | 7             | 70    | Sedang        | 9              | 90    | Sangat Tinggi |
| 21  | Mohammad Rasyad     | L   | 3             | 30    | Sangat Rendah | 8              | 80    | Tinggi        |
| 22  | Muhammad Raka S     | L   | 7             | 70    | Sedang        | 9              | 90    | Sangat Tinggi |
| 23  | Mutia Dwi Azhara    | P   | 9             | 90    | Sangat Tinggi | 9              | 90    | Sangat Tinggi |
| 24  | Nadyan Aulia P      | P   | 9             | 90    | Sangat Tinggi | 9              | 90    | Sangat Tinggi |



| No.       | Nama                | L/P | Hasil Pretest |       |               | Hasil Posttest |       |               |
|-----------|---------------------|-----|---------------|-------|---------------|----------------|-------|---------------|
|           |                     |     | Skor          | Nilai | Kriteria      | Skor           | Nilai | Kriteria      |
| 25        | Nasywaa Aliifah H   | P   | 9             | 90    | Sangat Tinggi | 9              | 90    | Sangat Tinggi |
| 26        | Nazyah H            | P   | 7             | 70    | Sedang        | 9              | 90    | Sangat Tinggi |
| 27        | Nikeisha Rafeyfa A  | P   | 9             | 90    | Sangat Tinggi | 9              | 90    | Sangat Tinggi |
| 28        | Rafida Balbiana T   | P   | 8             | 80    | Tinggi        | 10             | 100   | Sangat Tinggi |
| 29        | Rahmat Kurniawan    | L   | 9             | 90    | Sangat Tinggi | 9              | 90    | Sangat Tinggi |
| 30        | Refa Humaira H      | P   | 7             | 70    | Sedang        | 8              | 80    | Tinggi        |
| 31        | Salsabila Awaliyah  | P   | 5             | 50    | Rendah        | 7              | 70    | Sedang        |
| 32        | Salwa Aulia Putri T | P   | 5             | 50    | Rendah        | 7              | 70    | Sedang        |
| 33        | Syahla Nadhifa A    | P   | 8             | 80    | Tinggi        | 9              | 90    | Sangat Tinggi |
| 34        | Syifa Nurul Rachma  | P   | 5             | 50    | Rendah        | 9              | 90    | Sangat Tinggi |
| 35        | Vashti Rafeyfa Q    | P   | 8             | 80    | Tinggi        | 8              | 80    | Tinggi        |
| Rata-Rata |                     |     | 72,86         |       |               | 84,86          |       |               |

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2024)

**Tabel 5. Distribusi Hasil Penilaian Berpikir Kritis Peserta Didik yang menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis *Wordwall* pada Kelas Eksperimen**

| Kategori           | Hasil        |              |
|--------------------|--------------|--------------|
|                    | Pre-test     | Post-test    |
| Sangat Rendah      | 1            | 0            |
| Rendah             | 8            | 0            |
| Sedang             | 9            | 4            |
| Tinggi             | 9            | 14           |
| Sangat Tinggi      | 8            | 17           |
| <b>Rata - Rata</b> | <b>72,86</b> | <b>84,86</b> |
| <b>Jumlah</b>      | <b>35</b>    | <b>35</b>    |

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2024)

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata 72,86 sebelum menerapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah berbasis *Wordwall*. Setelah model tersebut diterapkan, skor rata-rata meningkat secara signifikan menjadi 84,86. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan *Problem Based Learning* berbasis *Wordwall* efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, yang tercermin dari peningkatan skor pre-test dan post-test sebesar 12,00 poin pada kelas eksperimen.

**Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik di Kelas Kontrol yang Tidak Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbasis *Wordwall* dalam Pembelajaran PPKn**

Berikut adalah hasil evaluasi siswa di Kelas X-5, yang menjadi kelompok kontrol dan tidak menerima terapi Pembelajaran Berbasis Masalah berbasis *Wordwall*. Penilaian dilakukan menggunakan teknik ceramah:



**Tabel 6. Hasil Penilaian Berpikir Kritis Peserta Didik yang Menggunakan Metode Ceramah Pada Kelas Kontrol**

| No.       | Nama               | L/P | Hasil Pre-test |       |               | Hasil Post-test |       |               |
|-----------|--------------------|-----|----------------|-------|---------------|-----------------|-------|---------------|
|           |                    |     | Skor           | Nilai | Kriteria      | Skor            | Nilai | Kriteria      |
| 1         | Aditya Nugraha P   | L   | 8              | 80    | Tinggi        | 8               | 80    | Tinggi        |
| 2         | Adji Rayhan F      | L   | 4              | 40    | Rendah        | 5               | 60    | Rendah        |
| 3         | Ahmad Fauzan L     | L   | 8              | 80    | Tinggi        | 8               | 80    | Tinggi        |
| 4         | Aina Nur Putri R   | P   | 8              | 80    | Tinggi        | 3               | 30    | Sangat Rendah |
| 5         | Alika Etania E     | P   | 7              | 70    | Sedang        | 6               | 60    | Rendah        |
| 6         | An Najma Mughni    | P   | 6              | 60    | Rendah        | 6               | 60    | Rendah        |
| 7         | Anisa Sri Wahyuni  | P   | 5              | 50    | Rendah        | 7               | 70    | Sedang        |
| 8         | Daffa Dhiya U      | L   | 9              | 100   | Sangat Tinggi | 10              | 100   | Sangat Tinggi |
| 9         | Dinda Ramadani     | P   | 6              | 60    | Rendah        | 7               | 70    | Sedang        |
| 10        | Fahmie Eka S       | L   | 8              | 80    | Tinggi        | 8               | 80    | Tinggi        |
| 11        | Fahri Hermawan     | L   | 6              | 60    | Rendah        | 4               | 40    | Rendah        |
| 12        | Fajar Raditya F    | L   | 6              | 60    | Rendah        | 5               | 60    | Rendah        |
| 13        | Farrel Albani      | L   | 8              | 80    | Tinggi        | 4               | 40    | Rendah        |
| 14        | Fauzy Ramdhani     | L   | 6              | 60    | Rendah        | 7               | 70    | Sedang        |
| 15        | Fira Setya Latifa  | P   | 8              | 80    | Tinggi        | 7               | 70    | Sedang        |
| 16        | Ghaida Alya K      | P   | 7              | 70    | Sedang        | 7               | 70    | Sedang        |
| 17        | Gilang Rahmat      | L   | 8              | 80    | Tinggi        | 8               | 80    | Tinggi        |
| 18        | Hamonangan P       | L   | 7              | 70    | Sedang        | 8               | 80    | Tinggi        |
| 19        | Intan Ayu Septiani | P   | 6              | 60    | Rendah        | 7               | 70    | Sedang        |
| 20        | Keyla Anastasya    | P   | 6              | 60    | Rendah        | 7               | 70    | Sedang        |
| 21        | Kirani Rizqina     | P   | 6              | 60    | Rendah        | 6               | 60    | Rendah        |
| 22        | Lokendra Noor K    | P   | 6              | 60    | Rendah        | 5               | 60    | Rendah        |
| 23        | Lunetha Vania Z    | P   | 5              | 50    | Rendah        | 5               | 60    | Rendah        |
| 24        | M. Zafar S         | L   | 5              | 50    | Rendah        | 4               | 40    | Rendah        |
| 25        | Muhammad Rifal E   | L   | 2              | 30    | Sangat Rendah | 7               | 70    | Sedang        |
| 26        | Muhammad Zulfi S   | L   | 5              | 50    | Rendah        | 6               | 60    | Rendah        |
| 27        | Mursyidan Faiz     | L   | 7              | 70    | Sedang        | 6               | 60    | Rendah        |
| 28        | Nisa Fadilah       | P   | 7              | 70    | Sedang        | 8               | 80    | Tinggi        |
| 29        | Raffy Radyansyah   | L   | 6              | 60    | Rendah        | 4               | 40    | Sangat Rendah |
| 30        | Raisya Febriana    | P   | 5              | 50    | Rendah        | 7               | 70    | Sedang        |
| 31        | Salsabila Najla A  | P   | 6              | 60    | Rendah        | 9               | 90    | Sangat Tinggi |
| 32        | Saskia Septianti   | P   | 8              | 80    | Tinggi        | 6               | 60    | Rendah        |
| 33        | Siti Khairunnisa A | P   | 8              | 80    | Tinggi        | 7               | 70    | Sedang        |
| 34        | Sri Kartika        | P   | 9              | 90    | Sangat Tinggi | 9               | 90    | Sangat Tinggi |
| 35        | Suci Ramadani      | P   | 8              | 80    | Tinggi        | 9               | 90    | Sangat Tinggi |
| Rata-Rata |                    |     | 66,29          |       | Sedang        | 66,86           |       | Sedang        |

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2024)

**Tabel 7. Distribusi Hasil Penilaian Berpikir Kritis Peserta Didik yang Menggunakan Metode Ceramah pada Kelas Kontrol**

| Kategori           | Hasil        |              |
|--------------------|--------------|--------------|
|                    | Pre-test     | Post-test    |
| Sangat Rendah      | 1            | 2            |
| Rendah             | 17           | 13           |
| Sedang             | 5            | 10           |
| Tinggi             | 10           | 6            |
| Sangat Tinggi      | 2            | 4            |
| <b>Rata - Rata</b> | <b>66,29</b> | <b>66,86</b> |
| <b>Jumlah</b>      | <b>35</b>    | <b>35</b>    |

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2024)

Tabel hasil pengolahan data menunjukkan bahwa pada kelas kontrol, rata-rata skor penilaian berpikir kritis adalah 66,29% untuk pre-test dan 66,86% untuk post-test dengan menggunakan pendekatan ceramah. Oleh karena itu, tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan berpikir kritis siswa pada kelompok kontrol untuk mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

### Perbedaan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol dalam Pembelajaran PPKn

Mengevaluasi efisiensi model pembelajaran selama proses pembelajaran merupakan hal yang menantang karena banyaknya faktor yang perlu diamati. Pendekatan yang paling memungkinkan adalah dengan mengukur peningkatan pencapaian tujuan yang diinginkan, dimulai dari penilaian awal sebelum intervensi (pre-test) dan berlanjut ke penilaian hasil belajar yang diinginkan setelah intervensi (post-test). Gain, yang juga dikenal sebagai uji perbedaan, mengacu pada peningkatan pengetahuan atau penguasaan konsep siswa setelah proses pembelajaran. Hal ini dihitung dengan mengurangkan skor pre-test dengan skor post-test. N-Gain adalah ukuran yang membandingkan skor gain yang dicapai oleh siswa dengan skor gain maksimum yang mungkin dicapai (Sugiyono, 2015).

Uji-t digunakan untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pendidikan kewarganegaraan dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah berbasis *Wordwall* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada tahap pre-test dan post-test. Hasil peningkatan pada masing-masing kategori adalah sebagai berikut:

**Tabel 8. Distribusi Hasil Penilaian Berpikir Kritis Peserta Didik yang Menggunakan Metode Ceramah pada Kelas Kontrol**

| Indeks                       | Kelas 10-5           | Kelas 10-1           |
|------------------------------|----------------------|----------------------|
|                              | (Kelas Kontrol)      | (Kelas Eksperimen)   |
| $S_{pre}$                    | 66,00                | 64,86                |
| $S_{post}$                   | 66,86                | 84,86                |
| $S_{ideal}$                  | 100                  | 100                  |
| Gain                         | 0,86                 | 20,00                |
| N-Gain                       | 0,07                 | 0,57                 |
| N-Gain (%)                   | 6,70 %               | 56,85 %              |
| <b>Keterangan N-Gain</b>     | <b>Rendah</b>        | <b>Sedang</b>        |
| <b>Keterangan N-Gain (%)</b> | <b>Tidak Efektif</b> | <b>Cukup Efektif</b> |

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2024)

Perhitungan N-Gain dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS Versi 26.0 dan Microsoft Excel. Perangkat lunak ini memberikan dasar untuk pengambilan keputusan dalam perhitungan N-Gain:

**Tabel 9. Pembagian Skor Gain**

| Pembagian <i>N-Gain</i> Score |          |
|-------------------------------|----------|
| Nilai N-Gain                  | Kategori |
| $g > 0,7$                     | Tinggi   |
| $0,3 > g > 0,7$               | Sedang   |
| $G < 0,3$                     | Rendah   |

Sumber: Melzer dalam Syahfitri (2008)

**Tabel 10. Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain**

| Kategori Tafsiran Efektivitas <i>N-Gain</i> |                |
|---|----------------|
| Persentase                                  | Tafsiran       |
| < 40  | Tidak Efektif  |
| 40 - 55                                     | Kurang efektif |
| 56 - 75                                     | Cukup Efektif  |
| > 76  | Efektif        |

Sumber: Hake, R.R (2009)

Hasil perhitungan N-gain menunjukkan bahwa kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata N-gain sebesar 0,57 yang termasuk dalam kategori sedang, sedangkan kelas kontrol memiliki nilai rata-rata N-gain sebesar 0,07 yang termasuk dalam kategori rendah. Persentase N-Gain kelas eksperimen adalah 56,85%, masuk dalam kategori Cukup Efektif, sedangkan kelas kontrol memiliki persentase N-Gain 6,70%, masuk dalam kategori Tidak Efektif. Temuan ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam kemampuan berpikir kritis antara siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Penelitian ini dilakukan dalam dua kelas, dengan kegiatan pembelajaran yang berlangsung selama dua minggu. Penelitian ini melibatkan dua sesi tatap muka di ruangan yang telah ditentukan untuk mengimplementasikan model pembelajaran. Satu sesi digunakan untuk memberikan pre-test, dan sesi lainnya berfokus pada post-test untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Setiap sesi berlangsung selama 45 menit. Penelitian ini menggunakan materi Perumusan Dasar Negara Pancasila untuk siswa kelas sepuluh, dan kegiatan pembelajaran dilakukan dalam lingkungan non-online.

Pada pertemuan awal, pre-test diberikan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk menilai kemampuan awal mereka sebelum memberikan model pembelajaran. Post-test, yang dilakukan pada pertemuan akhir, mengevaluasi kemampuan akhir dari kedua kelompok, yang berfungsi sebagai dasar perbandingan. Data ini kemudian digunakan untuk menilai efektivitas pendekatan pembelajaran *Problem-Based Learning* pada kedua kelompok. Dalam penelitian ini, kelompok eksperimen (kelas X-1) menerima perlakuan melalui Pembelajaran Berbasis Masalah berbasis *Wordwall*, sedangkan kelompok kontrol (kelas X-5) diajar dengan metode ceramah atau konvensional.

### **Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbasis *Wordwall* untuk Meningkatkan *Critical Thinking* Peserta Didik pada Mata Pelajaran PPKn**

Tabel 5 menyajikan temuan Uji Gain Ternormalisasi Kelas Eksperimen, yang menunjukkan bahwa pendekatan PBL (Pembelajaran Berbasis Masalah) berdampak positif terhadap pemikiran kritis siswa

dalam kelompok eksperimen. Bukti dari pengaruh ini terlihat dari peningkatan berpikir kritis yang ditunjukkan dalam hasil pembelajaran yang dirinci dalam Gambar 4, Tabel 7, Tabel 8, dan Tabel 11, yang menegaskan dampak signifikan dari model ini terhadap hasil pembelajaran. Efek ini disebabkan karena siswa mengalami dua perlakuan dalam kerangka Problem-Based Learning (PBL), yang pada awalnya disusun untuk menyajikan sintaks yang berfokus pada masalah yang kurang menarik, diikuti dengan perlakuan kedua yang menumbuhkan motivasi dan keingintahuan siswa yang kuat dalam memecahkan masalah dunia nyata. Penelitian sebelumnya oleh Paramitha et al, (2023) mendukung bahwa siswa di kelas eksperimen menunjukkan keterlibatan yang tinggi (Paramitha et al., 2023). Menerapkan jam emosi membantu siswa membedakan waktu diskusi yang tepat, sementara jam waktu luang mempertahankan minat dan merevitalisasi antusiasme belajar. Masalah yang terkait erat dengan kehidupan sehari-hari meningkatkan pemahaman, dan memberdayakan siswa untuk memecahkan masalah secara mandiri mendorong kreativitas dan memfasilitasi ekspresi sudut pandang tanpa hambatan.

### **Metode Pembelajaran Ceramah untuk Meningkatkan *Critical Thinking* Peserta Didik pada Mata Pelajaran PPKn**

Tabel 6 menyajikan Hasil Uji Gain Ternormalisasi untuk Kelas Kontrol, yang menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran ceramah tidak secara signifikan meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada kelompok kontrol. Kurangnya pengaruh ini terlihat dari minimnya peningkatan keterampilan berpikir kritis, sebagaimana dibuktikan oleh hasil pembelajaran yang digambarkan pada Gambar 5, Tabel 6, Tabel 9, Tabel 10, dan Tabel 11. Sumber-sumber ini secara kolektif menggarisbawahi ketidakefektifan metode ceramah dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Meskipun ada sedikit peningkatan dalam berpikir kritis, pendekatan ini dianggap kurang efektif dalam hal hasil pembelajaran, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 6. Hal ini mungkin disebabkan oleh perhatian dan minat siswa yang ada tetapi tidak sepenuhnya memaksimalkan potensi mereka selama fase pengamatan masalah. Sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Asriningsih dkk. (2021), tercatat bahwa beberapa siswa kurang percaya diri dalam mengungkapkan pendapat mereka sampai diminta oleh teman sebaya yang telah membagikan pendapat mereka (Asriningsih et al., 2021).

Selain itu, siswa sering membutuhkan waktu yang cukup lama untuk memahami mata pelajaran yang mereka pelajari, seringkali karena keterbatasan waktu belajar, sehingga membatasi kemampuan mereka untuk menggunakan ide atau konsep mereka secara maksimal saat menjawab pertanyaan. Beberapa siswa kesulitan memahami pertanyaan yang diberikan guru, sehingga membutuhkan instruksi berulang dan bantuan untuk menyelesaikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dalam kelompok, yang mengakibatkan hilangnya waktu pelajaran. Selain itu, beberapa siswa menghadapi tantangan dalam menyelesaikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) secara mandiri.

Teknik ceramah, yang dikenal sebagai metode tradisional, telah lama menjadi moda utama komunikasi lisan antara guru dan siswa selama proses belajar mengajar. Meskipun membutuhkan keterlibatan guru yang lebih besar dibandingkan dengan pendekatan yang berpusat pada peserta didik, metode ceramah tetap memiliki arti penting dalam upaya pendidikan (Ambarsari, 2021).

### **Perbedaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbasis *Wordwall* dan Metode Pembelajaran Ceramah Terhadap Peningkatan *Critical Thinking* Peserta Didik pada Mata Pelajaran PPKn**

Gambar 1 dan Tabel 4, 5, dan 6 menunjukkan perbedaan antara Pre-test dan Post-test yang diberikan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen menggunakan

Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL), sedangkan kelompok kontrol menggunakan teknik ceramah. Kedua model pembelajaran ini berbeda secara signifikan dalam metodologi mereka: PBL menekankan pada proses pemecahan masalah, mendorong siswa untuk melakukan investigasi dan memecahkan masalah secara alami ketika dihadapkan pada tantangan. Siswa dalam PBL juga menunjukkan antusiasme yang tinggi selama diskusi kelompok yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi dan menganalisis masalah. Pendekatan komprehensif PBL meningkatkan motivasi untuk memecahkan masalah, secara efektif mengembangkan pengetahuan konseptual, dan menanamkan kepercayaan diri dalam menguasai materi pelajaran (Mayub et al., 2020). PBL mengintegrasikan situasi kehidupan nyata untuk menumbuhkan pemikiran kritis dan keterampilan pemecahan masalah di antara siswa, menyoroti pentingnya siswa secara aktif membangun pemahaman mereka sendiri untuk meningkatkan pembelajaran dan retensi (Nurochim, S. R., & Prihatnani, 2018; Paramitha et al., 2023).

Sebaliknya, teknik ceramah terutama berfokus pada konsep-konsep teoritis, yang mengakibatkan antusiasme siswa lebih rendah dan generasi ide yang lebih lambat ketika dihadapkan dengan tantangan. Siswa sering kali kesulitan untuk mengumpulkan dan mengasimilasi informasi yang relevan secara efisien, yang menyebabkan kesulitan dalam memahami kurikulum. Meskipun ada upaya untuk membantu siswa dalam mengelola data, metode ceramah terkadang gagal untuk mendorong pembelajaran secara efektif (Nurochim, S. R., & Prihatnani, 2018).

Penelitian sebelumnya mendukung kemampuan PBL dalam memfasilitasi pembelajaran. Misalnya, penelitian Lina Indriani, Haryanto, dan Dhiniaty Gularso (2022), menunjukkan bahwa model PBL berbasis Kuis secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dibandingkan dengan metode ceramah tradisional. Demikian pula, penelitian oleh Rangga Bachtiar Mas, Nasution & Zeni Sofia Familawati (2023), mengkonfirmasi bahwa PBL secara efektif meningkatkan pemikiran kritis di kalangan siswa kelas X di SMA Negeri 1 Rengel, Kabupaten Tuban, khususnya dalam mata pelajaran Sejarah. Penelitian-penelitian ini menggarisbawahi keefektifan PBL dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa dan kinerja akademik secara keseluruhan.

## SIMPULAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah berbasis *Wordwall* secara efektif meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam topik Kewarganegaraan. Sebaliknya, gaya perkuliahan tradisional tidak secara signifikan meningkatkan keterampilan berpikir kritis dalam mata kuliah Kewarganegaraan. Kelompok eksperimen, yang menerima Pembelajaran Berbasis Masalah berbasis *Wordwall*, mencapai nilai rata-rata post-test 84,86, melampaui nilai rata-rata post-test kelompok kontrol 66,86 yang menggunakan metode ceramah. Penelitian ini difokuskan pada siswa kelas X di SMA Negeri 3 Kota Cimahi, khususnya pada mata pelajaran PPKn. Indeks gain ternormalisasi untuk kelas eksperimen menunjukkan nilai rata-rata 56,85 atau 56,85%, yang dikategorikan sebagai cukup efektif. Hal ini menggarisbawahi keefektifan model Pembelajaran Berbasis Masalah berbasis *Wordwall* dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada pembelajaran PPKn. Sebaliknya, kelas kontrol menunjukkan rata-rata indeks gain ternormalisasi sebesar 6,7089 atau 6,70% yang termasuk dalam kategori tidak efektif. Hal ini menunjukkan ketidakefektifan metode ceramah dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran PPKn.

Namun, ruang lingkup penelitian ini terbatas pada topik dan materi tertentu dalam bidang PPKn. Penelitian di masa depan harus mengeksplorasi disiplin ilmu lain dan materi pembelajaran yang beragam untuk lebih mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan hasil pendidikan yang diinginkan. Menerapkan model pembelajaran seperti itu memiliki potensi untuk membangun lingkungan belajar yang kuat dan efisien, yang pada akhirnya meningkatkan hasil pendidikan di kelas.

## REFERENSI

- Ambarsari, F. P. (2021). *Pengaruh penggunaan metode ceramah dan metode diskusi terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 1 Punggur*. IAIN Metro.
- Asriningsih, N. W. N., Sujana, I. W., & Sri Darmawati, I. (2021). *Penerapan model discovery learning berbantuan media Powerpoint meningkatkan hasil belajar ips siswa sd*. *Mimbar Ilmu*, 26 (2), 251.
- Børte, K., Nesje, K., & Lillejord, S. (2023). Barriers to student active learning in higher education. *Teaching in Higher Education*, 28(3), 597–615.
- Ehwanudin, E., Irhamudin, I., & Wijaya, A. (2022). Relevansi Konsep Pendidikan Aswaja Anahdliyah Era Industry 4.0 Dan Society 5.0 Di Pendidikan Tinggi Islam. *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 2(2), 94–104.
- Lin, P.-H., Huang, P.-S., Geng, Y., & Huang, Y.-M. (2024). Enhancing problem-based learning with computational thinking concepts for nursing students in virtual simulation context: Bridging knowledge and practice. *Education and Information Technologies*, 1–21.
- Martínez Casanovas, M., Ruíz-Munzón, N., & Buil-Fabregá, M. (2022). Higher education: The best practices for fostering competences for sustainable development through the use of active learning methodologies. *International Journal of Sustainability in Higher Education*, 23(3), 703–727.
- Mayub, A., Suryani, E., & Farid, M. (2020). Implementation of discovery learning model based on calor characteristic bricks mixed by (*Durio zibethinus*) and coconut (*cocos nucifera*) skin to improve students's cognitive learning outcomes. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 9(2), 287–293.
- Nurochim, S. R., & Prihatnani, E. (2018). Perbedaan Penerapan Problem Based Learning dan Discovery Learning Ditinjau Dari Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 8 Salatiga. *Jurnal Mitra Pendidikan*, 2(1), 134–147.
- OECD. (2019). An OECD Learning Framework 2030. *The Future of Education and Labor*, 23–35.
- Okolie, U. C., Igwe, P. A., Mong, I. K., Nwosu, H. E., Kanu, C., & Ojemuyide, C. C. (2022). Enhancing students' critical thinking skills through engagement with innovative pedagogical practices in Global South. *Higher Education Research & Development*, 41(4), 1184–1198.  
<https://doi.org/10.1080/07294360.2021.1896482>
- Paramitha, A. P., Istiqomah, N., & Mastura, S. (2023). The influence of problem-based learning and discovery learning models on learning outcomes. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 16(1), 22–34.
- Phandini, I., Miharja, F. J., Husamah, H., Fauzi, A., & Nuryady, M. M. (2023). STEM-PBL integrative electronic module: Is that effective in improving students' critical thinking skills? *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 9(2), 118–126.
- Ribeiro-Silva, E., Amorim, C., Aparicio-Herguedas, J. L., & Batista, P. (2022). Trends of Active Learning in Higher Education and Students' Well-Being: A Literature Review. *Frontiers in Psychology*, 13.  
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.844236>
- Rodriguez-Escobar, C., Cuevas-Lepe, J., & Maluenda-Parraguez, L. (2023). Assessing the Effectiveness of Wordwall. Net as a Vocabulary Learning Tool: Pre-Service EFL Teachers' Perspectives. *Journal of Education and Practice*, 14(31), 41–51.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta.
- Xiaomin, L., & Auld, E. (2020). A historical perspective on the OECD's 'humanitarian turn': PISA for Development and the Learning Framework 2030. *Comparative Education*, 56(4), 503–521.
- Zajda, J., & Zajda, J. (2021). Constructivist learning theory and creating effective learning environments. *Globalisation and Education Reforms: Creating Effective Learning Environments*, 35–50.